

Kemampuan Mengelompokkan Benda melalui Kartu Bergambar pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 SDN Ketegan

Novalia Sela¹, Fakhrrur Rozy^{1*}, Siti Widawati²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Sekolah Dasar Negeri Ketegan Tanggulangin Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas 1 SDN Ketegan dalam mengelompokkan benda, terutama berdasarkan kriteria ganda, yang dibuktikan dengan hasil pra-siklus sebesar 42% ketuntasan klasikal. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda siswa melalui penerapan media Kartu Bergambar dalam pembelajaran Matematika. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas 1 SDN Ketegan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai rata-rata kemampuan mengelompokkan meningkat dari 58 (Pra-Siklus) menjadi 68 (Siklus I), dan mencapai 90 pada Siklus II. Persentase ketuntasan klasikal meningkat tajam dari 42% (Pra-Siklus) menjadi 90% pada Siklus II, yang telah melampaui indikator keberhasilan penelitian (80%).

Kata kunci

Kartu Bergambar; Klasifikasi Benda; Matematika Kelas 1 SD; Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This research is a Classroom Action Research (CAR) which is motivated by the low ability of first-grade students of Ketegan Elementary School in grouping objects, especially based on multiple criteria, as evidenced by the pre-cycle results of 42% classical completion. The main objective of this research is to improve students' ability to group objects through the application of Picture Card media in Mathematics learning. The research was conducted in two cycles, each including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 19 first-grade students of Ketegan Elementary School. The results showed a significant increase. The average value of grouping ability increased from 58 (Pre-Cycle) to 68 (Cycle I), and reached 90 in Cycle II. The percentage of classical completion increased sharply from 42% (Pre-Cycle) to 90% in Cycle II, which has exceeded the research success indicator (80%).

Keywords

Picture Cards; Classification of Objects; Mathematics for Grade 1 Elementary School; Classroom Action Research

Korespondensi
Fakhrrur Rozy
fakhrurrozy.pgsd@unusida.ac.id

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental di Sekolah Dasar yang berperan penting dalam membangun kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis peserta didik. Pada kelas I Sekolah Dasar dalam Fase A Kurikulum Merdeka, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan klasifikasi, yaitu mengelompokkan benda berdasarkan ciri tertentu seperti warna, bentuk, dan ukuran. Kemampuan klasifikasi ini menjadi fondasi penting bagi penguasaan konsep matematika lanjutan, termasuk pengenalan himpunan, serta berfungsi sebagai keterampilan kognitif dasar yang membantu siswa memahami keteraturan dan pola dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SDN Ketegan dengan jumlah 19 peserta didik (12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan) menunjukkan bahwa kemampuan mengelompokkan benda masih tergolong rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan dan menerapkan kriteria pengelompokan secara konsisten. Kondisi tersebut tercermin dari hasil tes pra-siklus yang menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 58, dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 42%. Capaian tersebut masih berada jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, sehingga menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Rendahnya penguasaan kemampuan klasifikasi tersebut diduga disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana proses pembelajaran lebih didominasi oleh ceramah dan penggunaan media yang kurang menarik serta kurang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep klasifikasi, khususnya klasifikasi dengan kriteria ganda, seperti mengelompokkan benda berdasarkan dua ciri sekaligus (misalnya warna dan ukuran). Kondisi ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, konkret, dan dapat dimanipulasi secara langsung oleh peserta didik untuk mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan media Kartu Bergambar sebagai tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Media Kartu Bergambar dipilih karena mampu menyajikan representasi visual yang jelas mengenai ciri-ciri benda, seperti warna, bentuk, dan ukuran, serta memungkinkan siswa melakukan aktivitas memilah (sorting) secara aktif dan berulang. Penggunaan media ini sejalan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik kelas I yang berada pada fase operasional konkret, sebagaimana dikemukakan dalam teori perkembangan kognitif Piaget. Melalui aktivitas manipulatif menggunakan Kartu Bergambar, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep klasifikasi, termasuk logika “dan” dalam klasifikasi ganda, secara lebih mudah dan terstruktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan prosedur penerapan media Kartu Bergambar dalam pembelajaran matematika kelas I Sekolah Dasar; dan (2) menganalisis peningkatan kemampuan mengelompokkan benda peserta didik kelas I SDN Ketegan melalui penggunaan media Kartu Bergambar hingga mencapai ketuntasan klasikal minimal sebesar 80%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, khususnya pada materi klasifikasi benda.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi guru di kelas, yaitu rendahnya kemampuan mengelompokkan benda, sekaligus meningkatkan profesionalisme guru. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang merupakan model spiral empat tahap, terdiri dari: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Siklus penelitian akan dihentikan apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ketegan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN Ketegan yang berjumlah 19 orang, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penetapan subjek ini didasarkan pada data hasil belajar pra-siklus yang menunjukkan rendahnya kemampuan klasifikasi benda pada kelompok siswa tersebut. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus pelaksana tindakan, dibantu oleh seorang rekan sejawat yang bertindak sebagai observer (pengamat).

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I berfokus pada pengelompokan satu kriteria menggunakan Kartu Bergambar, di mana guru memodelkan cara kerja kartu. Siklus II merupakan tindakan perbaikan yang fokus pada pengelompokan kriteria ganda (logika "DAN") dengan teknik *Sorting Visual* yang lebih terstruktur. Setiap siklus selalu diawali dengan perencanaan (penyusunan RPP/Modul Ajar, LKPD, dan media Kartu Bergambar), dilanjutkan pelaksanaan tindakan di kelas, observasi kinerja siswa dan guru, dan diakhiri dengan refleksi hasil untuk menentukan perlu tidaknya tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik utama: 1) Tes Hasil Belajar (LKPD) yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa (kemampuan mengelompokkan benda secara benar). Tes diberikan di setiap akhir siklus, dengan skor maksimal 100 dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. 2) Lembar Observasi yang digunakan untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik (sikap, kemandirian, dan keaktifan siswa dalam memanipulasi Kartu Bergambar) serta mengukur keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran oleh guru. Data juga dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif mencakup perhitungan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

Persentase Ketuntasan Klasikal ($\text{Jumlah siswa tuntas} = \text{Jumlah total siswa} \times 100\%$)

Penelitian ini ditetapkan berhasil (berhenti) jika terjadi peningkatan kemampuan mengelompokkan benda hingga mencapai nilai rata-rata minimal 75 dan persentase ketuntasan klasikal minimal 80% dari total 19 siswa. Apabila target ini belum terpenuhi, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan data hasil tes kemampuan mengelompokkan benda yang diperoleh siswa dari tahap Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II, serta analisis kualitatif terhadap proses pembelajaran yang menggunakan media Kartu Bergambar. Hasil Pra-Siklus Hasil tes kemampuan mengelompokkan benda pada tahap pra-siklus dilakukan sebelum tindakan diberikan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa kelas 1 SDN Ketegan.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

Keterangan	Nilai	Presentase
Nilai Rata-rata Kelas	58	-
Jumlah Siswa Tuntas (KKM 75)	8 Diswa	42 %
Jumlah Siswa Belum Tuntas	11 Siswa	58 %

Data pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelompokkan benda berada pada kategori rendah. Tingkat ketuntasan klasikal yang hanya 42% mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum efektif, sehingga diperlukan tindakan berupa penggunaan media Kartu Bergambar.

Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan fokus pada pengelompokan benda berdasarkan satu kriteria (misalnya, hanya warna atau hanya bentuk) menggunakan Kartu Bergambar.

Tabel 2. Indikator Penilaian Afektif (Sikap) Siklus I

Keterangan	Nilai	Presentase	Peningkatan dari Pra Siklus
Nilai Rata-rata Kelas	68	-	10 poin
Jumlah Siswa Tuntas (KKM 75)	13 Siswa	70%	28 %
Jumlah Siswa Belum Tuntas	6 Siswa	30%	28 %

Pembahasan Siklus I

Peningkatan Kuantitatif: Terjadi peningkatan signifikan pada nilai rata-rata kelas (dari 58 menjadi 68) dan persentase ketuntasan klasikal (dari 42% menjadi 70%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Kartu Bergambar sudah mulai efektif dalam membantu siswa memahami konsep dasar pengelompokan.

Hasil Observasi (Kualitatif): Observasi proses menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam memanipulasi kartu. Namun, saat guru memberikan tantangan lisan mengenai pengelompokan ganda (misal: "Kartu Merah Segitiga"), sebagian besar siswa masih kebingungan dan hanya fokus pada salah satu ciri (hanya mencari yang merah atau hanya mencari yang segitiga).

Refleksi: Meskipun hasil 70% mendekati target 80%, peneliti memutuskan tindakan perlu dilanjutkan ke Siklus II. Tindakan perbaikan (refinement) difokuskan pada penguatan logika kriteria ganda dengan teknik *Sorting Visual* Kartu Bergambar yang lebih terstruktur.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan tindakan, dengan fokus utama pada pengelompokan Kriteria Ganda menggunakan teknik *Sorting Visual* berantai.

Tabel 3. Indikator Penilaian Afektif (Sikap) Siklus II

Keterangan	Nilai	Presentase	Peningkatan dari Pra Siklus I
Nilai Rata-rata Kelas	90	-	22 poin
Jumlah Siswa Tuntas (KKM 75)	17 Siswa	90%	20%
Jumlah Siswa Belum Tuntas	2 Siswa	10 %	20%

Pembahasan Siklus I

Ketercapaian Target: Nilai rata-rata kelas melonjak drastis menjadi 90, dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 90%. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan PTK (minimal 80%).

Analisis Peningkatan Kualitas Proses:

Keberhasilan Kartu Bergambar: Peningkatan ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan Kartu Bergambar yang sistematis, khususnya teknik visualisasi logika "DAN". Siswa mempraktikkan pengelompokan dua langkah (misal: "Pilah semua kartu merah dulu, lalu dari kelompok merah itu, pilah lagi yang berbentuk segitiga").

Peningkatan Bernalar Kritis: Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan analisis. Observasi mencatat skor sikap *Bernalar Kritis* mencapai rata-rata 90. Siswa yang awalnya pasif kini berani berinisiatif memilah kartu dan menjelaskan alasannya.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tiap Siklus

Tahap Penelitian	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan Klasikal
Pra-Siklus	58	42%
Siklus I	68	70%
Siklus II	90	90%

Limitasi

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan yang hanya mencakup dua siklus, ruang lingkup subjek yang terbatas pada 19 siswa kelas I SDN Ketegan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, adanya variasi kemampuan awal siswa, serta fokus penelitian yang lebih menekankan aspek kognitif dan manipulasi visual dibandingkan pengembangan kreativitas peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di Kelas 1 SDN Ketegan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Kartu Bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda pada pembelajaran Matematika. Keefektifan ini ditunjukkan oleh data kuantitatif yang konsisten, di mana terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dari tahap Pra-Siklus hingga Siklus II. Penerapan Kartu Bergambar berhasil mencapai dan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam PTK. Pada tahap Pra-Siklus, persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 42% dengan nilai rata-rata 58. Setelah tindakan di Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 70% (rata-rata 68). Puncak keberhasilan dicapai pada Siklus II, di mana nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 90 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 90%.

Capaian 90% ini telah melampaui target minimum yang ditetapkan sebesar 80%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan. Keberhasilan peningkatan ini didukung oleh kualitas proses pembelajaran di Siklus II, yang mana penggunaan Kartu Bergambar berhasil mengatasi kesulitan siswa dalam memahami klasifikasi kriteria ganda (logika "DAN"). Media visual ini mempermudah siswa melakukan *Sorting Visual* secara berurutan dan terstruktur, yang secara langsung meningkatkan kemampuan Bernalar Kritis mereka. Secara kualitatif, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mandiri dalam memanipulasi kartu, menunjukkan adanya perbaikan pada aspek afektif dan psikomotorik.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa media Kartu Bergambar sangat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru kelas 1, khususnya dalam mengajarkan konsep matematika dasar yang memerlukan pemahaman visual dan manipulasi. Disarankan bagi guru di SDN Ketegan untuk mempertahankan penggunaan media berbasis visual-konkret ini guna memastikan hasil belajar yang optimal dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Daftar Pustaka

- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I (Kurikulum Merdeka)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Buku Siswa Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I (Kurikulum Merdeka)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Capaian Pembelajaran Fase A – Matematika*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Sanjaya, W. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Siswa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Pembelajaran pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.